

**Pengaruh Pajak Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)**  
**(Studi Kasus pada Dinas Pendapatan Kota Surabaya Tahun 2013-2017)**

*Diyana Nashiha*

*STIE Mahardhika Surabaya*

[Diyananashiha20@gmail.com](mailto:Diyananashiha20@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar penyelenggaraan pemerintah dalam mewujudkan kemajuan suatu daerah dapat dilihat dari pembangunan Nasional dan pertumbuhan ekonomi daerah. Setiap daerah dituntut untuk mengatur dan menciptakan pemerintahan yang efektif dan efisien sehingga kemandirian daerah tersebut dalam menyelenggarakan pemerintahan daerah. Salah satu faktor yang mendukung ialah ketersediaan keuangan yang memadai di tiap-tiap daerah, diantaranya adalah Pendapatan Asli Daerah. Pendapatan Asli Daerah itu sendiri terdiri dari beberapa sumber yaitu, diantaranya Pajak Daerah, Retribusi Daerah, dll. Pajak Daerah merupakan salah satu sumber penerimaan utama bagi sebuah negara atau daerah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh parsial dan simultan Pajak Daerah yang meliputi Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Hiburan, Pajak Reklame, Pajak Penerangan Jalan, Pajak Parkir, Pajak Air dan Tanah, serta mengetahui Pajak Daerah yang berpengaruh secara dominan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yang dilaksanakan di Dinas Pendapatan Kota Surabaya. Mengumpulkan data sekunder dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Populasi dan sampel data yang digunakan adalah seluruh pendapatan kota Surabaya selama 15 tahun. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pajak Restoran, Pajak Hiburan, Pajak Reklame, Pajak Penerangan Jalan, Pajak Parkir dan Pajak Air Tanah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Sedangkan Pajak Hotel secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Pajak daerah yang meliputi Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Hiburan, Pajak Reklame, Pajak Penerangan Jalan, Pajak Parkir dan Pajak Air Tanah secara simultan berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah. Pajak Restoran merupakan pajak yang berpengaruh secara dominan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Surabaya tahun 2013-2017.

**Kata kunci : Pajak Daerah, Pendapatan Daerah, Akuntansi Keuangan Daerah**

**PENDAHULUAN**

Dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan,

Negara Kesatuan Republik Indonesia dibagi atas daerah-daerah provinsi dan setiap daerah

provinsi terdiri atas daerah-daerah kabupaten dan kota. Pemerintah daerah dituntut untuk menjalankan roda pemerintahan yang efektif dan efisien, sehingga mampu mendorong masyarakat untuk berperan serta dalam melaksanakan pembangunan. Setiap daerah dituntut untuk dapat bertanggung jawab pada daerahnya masing-masing, untuk mencegah pemusahatan kekuasaan sehingga dapat menciptakan pemerintahan yang efektif dan efisien. Berdasarkan uraian tersebut, pemerintah daerah berhak mengenakan pungutan kepada masyarakat. Sesuai dengan Undang Undang Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang menempatkan pajak sebagai suatu perwujudan kewajiban kenegaraan dalam gotong-royong nasional, yang merupakan

masyarakat ikut serta dalam pembiayaan pembangunan nasional. Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan utama bagi sebuah negara yang dibayarkan oleh masyarakat. Sebagaimana telah dijabarkan dalam Undang-undang Nomor 16 Tahun 2009 tentang perubahan keempat atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan pada pasal 1 ayat 1 berbunyi pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Dimana pajak ini merupakan penghasilan

paling utama untuk pemerintahan, baik pemerintahan daerah maupun pemerintahan pusat. Pajak daerah merupakan komponen utama Pendapatan Asli Daerah (PAD). Adapun pajak daerah dapat diperoleh dari pajak provinsi dan pajak kabupaten/kota. Namun, variabel yang diteliti oleh peneliti berjumlah 7 jenis pajak dari 11 jenis pajak, meliputi : Pajak Restoran, Pajak Hotel, Pajak Hiburan, Pajak Reklame, Pajak Penerangan Jalan, Pajak Parkir, Pajak Air dan Tanah. Alasan penulis memilih kota Surabaya sebagai objek penelitian adalah, jika dilihat dari potensi perekonomian kota Surabaya dapat menghasilkan pendapatan daerah yang cukup tinggi. Peningkatan pertumbuhan ekonomi terjadi setiap tahun karena Surabaya memiliki

beberapa faktor penunjang. Diantaranya, lokasi kota yang strategis untuk perdagangan, pelayanan jasa dan faktor sumber daya manusia (SDM) dan juga kota Surabaya merupakan daerah kepariwisataan internasional, kedudukan Kota Surabaya sebagai kota metropolis yang memiliki banyak sekali tempat-tempat strategis.

Sebagai salah satu daerah otonom. Surabaya sudah seharusnya melaksanakan program-program pembangunan, baik program jangka pendek maupun jangka panjang. Untuk merealisasikan program pembangunan tersebut dibutuhkan tersedianya dana yang cukup besar. Untuk memenuhi pembiayaan pembangunan, pemerintah Kota Surabaya berusaha mengoptimalkan jenis-

jenis pendapatan daerah yang dikendalikan melalui perbaikan administrasi dan pelayanan pajak dan retribusi daerah. Potensi pajak kabupaten/kota yang mempunyai andil terbesar dalam kontribusinya. Seperti dalam berlakunya Undang-undang No. 28 Tahun 2009 tentang pajak daerah dan retribusi daerah menjadi salah satu penyebab rendahnya pendapatan dari sektor pajak di Surabaya. Dengan demikian kota Surabaya memerlukan perbaikan yang memuaskan karena Surabaya merupakan sumber potensi yang dimiliki untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang beberapa pajak daerah yang dapat memberikan manfaat besar bagi peningkatan

Pendapatan Asli Daerah. Sehingga dapat mensukseskan pembangunan daerah. Maka dalam penelitian ini mengambil judul : **“Pengaruh Pajak Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (Studi Kasus pada Dinas Pendapatan Kota Surabaya Tahun 2013-2017)”**.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Pajak**

Menurut Undang-undang Nomor 16 Tahun 2009 tentang perubahan keempat atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan pada pasal 1 ayat 1 berbunyi pajak adalah : “Kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan

digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat “.

### **Pajak Daerah**

Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 Tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah menjelaskan bahwa “*Pajak Daerah*, yang selanjutnya disebut pajak, adalah kontribusi wajib kepada daerah yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Daerah bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat (Mardiasmo, 2016:14)

### **Variabel Pajak Daerah**

#### **a. Pajak Restoran**

Pajak restoran adalah pajak atas pelayanan yang

disediakan oleh restoran (Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009). Sedangkan restoran adalah tempat menyantap makanan dan minuman dengan dipungut bayaran yang mencakup Rumah makan, kafetaria, warung, bar dan sejenisnya.

#### **b. Pajak Hotel**

Pajak Hotel adalah Pajak atas pelayanan yang disediakan oleh hotel (Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009). Sedangkan hotel adalah bangunan yang khusus disediakan bagi orang untuk dapat menginap atau istirahat, memperoleh pelayanan dan fasilitas lain selama menginap tersebut dengan dipungut bayaran, termasuk bangunan lainnya yang menyatu, dikelola dan dimiliki oleh pihak yang

sama kecuali untuk pertokoan dan perkantoran.

### **c. Pajak Hiburan**

Pajak Hiburan adalah pajak atas penyelenggaraan hiburan (Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009). Hiburan adalah semua jenis tontonan, pertunjukan permainan atau keramaian dengan nama dan bentuk apapun yang dinikmati oleh setiap orang dengan dipungut bayaran bayaran yang meliputi Tontonan film, pagelaran (musik, tari dan busana) dan sejenisnya.

### **d. Pajak Reklame**

Pajak Reklame adalah pajak atas penyelenggaraan reklame (Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009). Reklame adalah benda, alat, perbuatan, atau media yang

menurut bentuk dan corak ragamnya dirancang untuk tujuan komersial memperkenalkan, menganjurkan, mempromosikan, atau untuk menarik perhatian umum kepada suatu barang, jasa, orang yang dapat dilihat, dibaca, didengar, dirasakan, dinikmati dari suatu tempat umum yang meliputi Reklame papan, billboard, vidiotron dan sejenisnya.

### **e. Pajak Penerangan Jalan**

Pajak Penerangan Jalan adalah pajak atas penggunaan tenaga listrik, baik yang dihasilkan sendiri maupun diperoleh dari sumber lain (Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009).

#### **f. Pajak Parkir**

Pajak Parkir adalah pajak atas penyelenggaraan tempat parkir di luar badan jalan, baik yang disediakan berkaitan dengan pokok usaha maupun yang disediakan sebagai suatu usaha, termasuk penyediaan tempat penitipan kendaraan bermotor (Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009). Parkir adalah keadaan tidak bergerak suatu kendaraan yang tidak bersifat sementara.

#### **g. Pajak Air Tanah**

Pajak Air Tanah adalah pajak atas pengambilan atau pemanfaatan air permukaan yang meliputi pengambilan atau pemanfaatan air tanah.

#### **Pendapatan Asli Daerah**

Pengertian pendapatan asli daerah berdasarkan Undang-

undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pusat dan Daerah Pasal 1 Ayat 18 bahwa : “Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan yang dipungut berdasarkan peraturan daerah tersebut sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku”.

#### **Akuntansi Keuangan Daerah Daerah**

Pengertian daerah Menurut Undang-undang No 32 tahun 2004 mengenai pemerintah daerah : Pengertian Otonomi daerah adalah kewenangan daerah untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat dalam ikatan Negara Kesatuan Republik Indonesia (Sujarweni, 2015:230).

Sedangkan Pengertian Pemerintah Daerah adalah pelaksanaan fungsi-fungsi pemerintahan daerah yang dilakukan oleh lembaga pemerintahan daerah yaitu Pemerintah Daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) (Muindro, 2013:118).

### **Akuntansi Keuangan Daerah**

Pengertian keuangan daerah adalah semua hak dan kewajiban daerah dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan daerah yang dapat dinilai dengan uang termasuk didalamnya segala bentuk kekayaan yang berhubungan dengan hak dan kewajiban daerah dalam kerangka anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD).

Menurut Amin (2017:9) Keuangan daerah adalah semua

hak dan kewajiban daerah dalam rangka penyelenggaraan pemerintah daerah yang dapat dinilai dengan uang termasuk didalamnya segala bentuk kekayaan yang berhubungan dengan hak dan kewajiban daerah tersebut. (Pasal 1 Butir 5 PP No. 58 Tahun 2005).

### **Hipotesis**

Berdasarkan model konsep dan model hipotesis yang ada, hipotesis dari penelitian ini adalah

H1 = Terdapat pengaruh Pajak Restoran, Pajak Hotel, Pajak Hiburan, Pajak Reklame, Pajak Penerangan Jalan, Pajak Parkir dan Pajak Air Tanah berpengaruh secara parsial terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Surabaya



H2 = Terdapat Pengaruh Pajak Restoran, Pajak Hotel, Pajak Hiburan, Pajak Reklame, Pajak Penerangan Jalan, Pajak Parkir dan Pajak Air Tanah berpengaruh secara simultan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Surabaya.

H3 = Diduga dari Pajak Restoran, Pajak Hotel, Pajak Hiburan, Pajak Reklame, Pajak Penerangan Jalan, Pajak Parkir dan Pajak Air Tanah yang memiliki pengaruh secara dominan terhadap Pendapatan Asli Daerah adalah Pajak Restoran.

#### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang dipakai untuk mengetahui Pengaruh Pajak Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Surabaya mulai tahun 2013 s/d 2017 adalah

penelitian kuantitatif, serta data yang berhubungan dengan masalah penelitian yang diperoleh dari Dinas Pendapatan Daerah Kota Surabaya. Sesuai dengan tujuan penelitian ini yakni untuk mengetahui terdapat pengaruh Pajak Restoran, Pajak Hotel, Pajak Hiburan, Pajak Reklame, Pajak Penerangan Jalan, Pajak Parkir dan Pajak Air Tanah berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Surabaya, serta mengetahui manakah dari Pajak Restoran, Pajak Hotel, Pajak Hiburan, Pajak Reklame, Pajak Penerangan Jalan, Pajak Parkir dan Pajak Air Tanah yang berpengaruh secara dominan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Surabaya. Penelitian ini dilaksanakan di Kota Surabaya. Populasi dalam penelitian ini

adalah seluruh Pendapatan Asli Daerah Kota Surabaya dari tahun 2013-2017, yang terdiri dari 7 Pajak Daerah. Penelitian ini menggunakan teknik regresi linier berganda dengan melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu sehingga memperoleh model regresi yang baik. Selain itu penulis melakukan uji tambahan dalam uji autokorelasi dengan melakukan uji durbin watson dan

uji runs test. Serta dalam uji multikolonieritas penulis melakukan perbaikan di persamaan regresinya dengan menggabungkan dua variabel bebas secara acak. Hal itu dikarenakan hasil dari penelitian menunjukkan hasil tidak lolos atau tidak dapat disimpulkan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Regresi Linier Berganda**

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Analisis Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-77449864853,793	29614024472,145		-2,615	,035
Pajak_Restoran	2,359	,596	2,635	3,958	,005
Pajak Hotel	-,980	,453	-,945	-2,165	,067
Pajak Hiburan	4,234	1,380	1,278	3,068	,018
Pajak Reklame	4,368	,655	2,582	6,668	,000
Pajak Penerangan Jalan	1,940	,327	1,838	5,928	,001
Pajak Parkir	-14,390	2,052	-3,669	-7,013	,000
Pajak Air Tanah	-412,256	52,608	-3,506	-7,836	,000

a. Dependent Variable: Pendapatan asli daerah  
Sumber: Output SPSS

Berdasarkan output pada tabel 4.9 diatas, adapun rumus dari analisis linier berganda yaitu:  

$$PAD = (-77.449.864.853,793) + 2,359X_1 - 0,980X_2 + 4,234X_3 + 4,368X_4 + 1,940X_5 - 14,390X_6 - 412,256X_7 + e$$
Interprestasi

persamaan di atas adalah sebagai berikut :

a.  $\beta_0 = -77.449.864.853,793$

Nilai konstanta ( $\beta_0$ ) sebesar -77.449.864.853,793 berarti nilai dari pajak restoran, pajak hotel, pajak hiburan, pajak

reklame, pajak penerangan jalan, pajak parkir dan pajak air tanah adalah 0 maka pendapatan asli daerah bernilai negatif.

b.  $(\beta_1 X_1) = 2,359X_1$

Nilai variabel pajak restoran ( $\beta_1 X_1$ ) sebesar  $2,359X_1$  artinya bahwa setiap peningkatan variabel pajak restoran ( $X_1$ ) sebesar 1 satuan, maka pendapatan asli daerah akan meningkat sebesar 2,359 dengan asumsi variabel independen lain bernilai tetap.

c.  $(\beta_2 X_2) = - 0,980X_2$

Nilai variabel pajak hotel ( $\beta_2 X_2$ ) sebesar  $- 0,980X_2$  artinya bahwa setiap peningkatan variabel pajak hotel ( $X_2$ ) sebesar 1 satuan, maka pendapatan asli daerah akan menurun sebesar 0,980 dengan

asumsi variabel independen lain bernilai tetap.

d.  $(\beta_3 X_3) = 4,234X_3$

Nilai variabel pajak hiburan ( $\beta_3 X_3$ ) sebesar  $4,234X_3$  artinya bahwa setiap peningkatan variabel pajak hiburan ( $X_3$ ) sebesar 1 satuan, maka pendapatan asli daerah akan meningkat sebesar 4,234 dengan asumsi variabel independen lain bernilai tetap.

e.  $(\beta_4 X_4) = 4,368X_4$

Nilai variabel pajak reklame ( $\beta_4 X_4$ ) sebesar  $4,368X_4$  artinya bahwa setiap peningkatan variabel pajak reklame ( $X_4$ ) sebesar 1 satuan, maka pendapatan asli daerah akan meningkat sebesar 4,368 dengan asumsi variabel independen lain bernilai tetap.

f.  $(\beta_5 X_5) = 1,940X_5$

Nilai variabel pajak penerangan jalan ( $\beta_5 X_5$ ) sebesar  $1,940X_5$  artinya bahwa setiap peningkatan variabel pajak penerangan jalan ( $X_5$ ) sebesar 1 satuan, maka pendapatan asli daerah akan meningkat sebesar 1,940 dengan asumsi variabel independen lain bernilai tetap.

g.  $(\beta_6 X_6) = - 14,390X_6$

Nilai variabel pajak parkir ( $\beta_6 X_6$ ) sebesar  $- 14,390X_6$  artinya bahwa setiap peningkatan variabel pajak parkir ( $X_6$ ) sebesar 1 satuan, maka

pendapatan asli daerah akan menurun sebesar 14,390 dengan asumsi variabel independen lain bernilai tetap.

h.  $(\beta_7 X_7) = - 412,256X_7$

Nilai variabel pajak air tanah ( $\beta_7 X_7$ ) sebesar  $- 412,256X_7$  artinya bahwa setiap peningkatan variabel pajak air tanah ( $X_7$ ) sebesar 1 satuan, maka pendapatan asli daerah akan menurun sebesar 412,256 dengan asumsi variabel independen lain bernilai tetap.

## Hasil Uji Statistik

### Uji T (Uji Parsial)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi

variabel dependen. penelitian ini menggunakan  $\alpha = 0,05$  dengan nilai  $t_{\text{tabel}} = 2,365$ . Berdasarkan hasil uji t adalah sebagai berikut :

a. Pengaruh uji t Pajak Restoran terhadap Pendapatan Asli

- Daerah. menunjukkan ( $t_{hitung}$  adalah  $3,958 > \text{nilai } t_{tabel} 2,365$  dan nilai signifikansi  $0,005 < 0,05$ ). Artinya, secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.
- b. Pengaruh uji  $t$  Pajak Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah. menunjukkan ( $\text{nilai } t_{hitung}$  adalah  $-2,165 < \text{nilai } t_{tabel} 2,365$  dan nilai signifikansi  $0,067 > 0,05$ ). Artinya, secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.
- c. Pengaruh uji  $t$  Pajak Hiburan terhadap Pendapatan Asli Daerah. menunjukkan ( $\text{nilai } t_{hitung}$  adalah  $3,068 > \text{nilai } t_{tabel} 2,365$  dan nilai signifikansinya  $0,000 < 0,05$ ). Artinya, secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.
- d. Pengaruh uji  $t$  Pajak Reklame terhadap Pendapatan Asli Daerah. menunjukkan ( $\text{nilai } t_{hitung}$  adalah  $6,668 > \text{nilai } t_{tabel} 2,365$  dan hasil nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ ). Artinya, secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.
- e. Pengaruh uji  $t$  Pajak Penerangan Jalan terhadap Pendapatan Asli Daerah. menunjukkan ( $\text{nilai } t_{hitung}$  adalah  $5,928 > \text{nilai } t_{tabel} 2,365$  dan hasil nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$ ). Artinya, secara parsial memiliki pengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah.
- f. Pengaruh uji  $t$  Pajak Parkir terhadap Pendapatan Asli

Daerah. menunjukkan (nilai  $t$  hitung adalah  $-7,013 < \text{nilai } t_{\text{tabel}}$  2,365 dan hasil nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ ). Artinya, secara parsial berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah.

g. Pengaruh uji  $t$  Pajak Air Tanah terhadap Pendapatan Asli Daerah. menunjukkan (nilai  $t$  hitung adalah  $-7,836 > \text{nilai } t_{\text{tabel}}$  2,365 dan hasil nilai signifikansi  $0,000 > 0,05$ ). Artinya, berpengaruh secara parsial terhadap variabel Pendapatan Asli Daerah.

### **Hasil Uji F (Uji Simultan)**

Uji signifikansi simultan (uji statistik F) pada dasarnya digunakan untuk mengukur atau menunjukkan apakah semua variabel independen (Pajak Restoran, Pajak Hotel, Pajak Hiburan, Pajak Reklame, Pajak Penerangan Jalan, Pajak Parkir dan Pajak Air Tanah) mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (pendapatan Asli Daerah). Berikut ini adalah tabel hasil uji F dan besarnya *level of significanse* pada  $\alpha = 5\%$ :

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji F (Secara Simultan)**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	114028133630	7	1628973337	26,851	,000 <sup>b</sup>
	48367000000,000		57833830000,000		
Residual	424674275417	7	6066775363		
	636100000,000		1090870000,000		
Total	118274876384	14			
	66003000000,000				

a. Dependent Variable: Pendapatan asli daerah

b. Predictors: (Constant), Pajak Air Tanah, Pajak\_Restoran, Pajak Hotel, Pajak Penerangan Jalan, Pajak Reklame, Pajak Hiburan, Pajak Parkir

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan tabel nilai F hitung sebesar ( $F_{hitung} 26,851 > F_{tabel} 3,50$ ) dan berdasarkan tabel pula dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai  $F_{hitung}$  adalah 26,851. Hasil uji signifikansi sebesar  $0,000 < \alpha = 0,05$ . Maka dapat disimpulkan Pajak Restoran, Pajak Hotel, Pajak Hiburan, Pajak Reklame, Pajak Penerangan Jalan, Pajak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.

#### Hasil Uji Dominan

Uji ini dilakukan untuk mengetahui variabel independen yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap variabel dependen. Variabel independen dengan nilai *standardized coefficients beta* terbesar merupakan variabel dependen. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa variabel independen dengan nilai *standardized coefficients beta*



dan t terbesar dalam penelitian ini adalah Pajak Restoran dengan *standardized coefficients beta* sebesar 2,635 dan t sebesar 3,958. Maka, Pajak Restoran berpengaruh secara dominan terhadap Pendapatan Asli Daerah.

### Hasil Uji R-Square

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berikut merupakan hasil dari uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,982 <sup>a</sup>	,964	,928	7,788,950,74 0.061	1,300

a. Predictors: (Constant), Pajak Air Tanah, Pajak\_Restoran, Pajak Hotel, Pajak Penerangan Jalan, Pajak Reklame, Pajak Hiburan, Pajak Parkir

b. Dependent Variable: Pendapatan asli daerah

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel 4.12 di atas menjelaskan bahwa uji koefisien determinasi (R Square) menunjukkan hasil sebesar 0,964

atau 96,4%. Hal ini menunjukkan bahwa PAD dapat dijelaskan oleh variabel pajak daerah sebesar 96,4%.

### Pembahasan

## **1. Pengaruh Pajak Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah**

Penelitian ini menggunakan Pajak daerah berupa Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Hiburan, Pajak Reklame, Pajak Penerangan Jalan, Pajak Parkir dan Pajak Air Tanah sebagai variabel independen. dan Pendapatan Asli Daerah sebagai variabel dependen. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai  $F_{hitung}$  adalah 26,851. Hasil uji signifikansi sebesar  $0,000 < \alpha = 0,05$  dan nilai  $F_{hitung}$  26,851  $> F_{tabel}$  sebesar 3,50. Maka dapat disimpulkan Pajak Restoran, Pajak Hotel, Pajak

## **2. Pengaruh Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Hiburan, Pajak Reklame, Pajak**

Hiburan, Pajak Reklame, Pajak Penerangan Jalan, Pajak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Saifi (2014), namun ada perbedaan satu jenis pajak daerah dalam penelitian ini dengan Saifi (2014). Yakni dalam penelitian ini menggunakan Pajak Air Tanah sebagai salah satu variabel independen dan penelitian berlokasi di Kota Surabaya. Sedangkan Saifi (2014) menggunakan Pajak Parkir sebagai salah satu variabel independen dan berlokasi di Kota Batu.

## **Penerangan Jalan, Pajak Parkir dan Pajak Air Tanah**

## **terhadap Pendapatan Asli Daerah**

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Hiburan, Pajak Reklame, Pajak Penerangan Jalan, Pajak Parkir dan Pajak Air Tanah secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen (pendapatan asli daerah) nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai  $F_{hitung}$  adalah 26,851. Hasil uji signifikansi sebesar  $0,000 < \alpha = 0,05$  dan nilai  $F_{hitung}$   $26,851 > F_{tabel}$  sebesar 3,50. Pengaruh ini juga ditunjukkan dengan nilai adjusted  $R^2$  sebesar 0,964. Artinya Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Hiburan, Pajak Reklame, Pajak Penerangan Jalan, Pajak Parkir dan Pajak Air Tanah berpengaruh sebesar 96,4%

terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Adapun pengaruh secara parsial atau individu dari Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Hiburan, Pajak Reklame, Pajak Penerangan Jalan, Pajak Parkir dan Pajak Air Tanah adalah sebagai berikut:

Hasil penelitian menunjukkan Pajak Restoran secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah ( $t_{hitung}$  adalah  $3,958 >$  nilai  $t_{tabel}$   $2,365$  dan nilai signifikansi  $0,005 < 0,05$ ). Nilai positif yang diperoleh menunjukkan pengaruh secara positif Pajak Restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah. Nilai  $t$  positif adalah linier atau berbanding lurus, artinya jika Pajak Restoran naik maka hal ini akan membuat Pendapatan Asli Daerah akan meningkat Pula.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Saifi (2014) yang menunjukkan hasil bahwa pajak restoran yang merupakan komponen dari pajak daerah secara parsial memiliki pengaruh secara signifikan dalam meningkatkan pendapatan asli daerah.

Hasil penelitian menunjukkan Pajak Hotel secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (nilai  $t_{hitung}$  adalah  $-2,165 < \text{nilai } t_{tabel} 2,365$  dan nilai signifikansi  $0,067 > 0,05$ ). Nilai negatif yang diperoleh menunjukkan pengaruh secara negatif Pajak Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah. Nilai  $t$  negatif adalah berlawanan atau berbanding terbalik, artinya jika Pajak Hotel naik maka akan hal ini akan membuat Pendapatan Asli

Daerah akan menurun. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Saifi (2014) yang menunjukkan hasil bahwa pajak hotel yang merupakan komponen dari pajak daerah tidak berpengaruh signifikan dalam meningkatkan pendapatan asli daerah. Pajak Hotel secara parsial tidak berpengaruh dikarenakan, klasifikasi hotel dengan penginapan yang lain seperti, wisma, cottage dan sebagainya masih belum jelas. Contohnya belum jelas tarif pajak yang dikenakan pada hotel dan wisma. Selain itu kesadaran wajib pajak di kawasan tersebut masih relatif rendah juga dapat menjadi penyebab rendahnya pendapatan asli daerah dari pajak hotel.

Hasil penelitian menunjukkan Pajak Hiburan

secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (nilai  $t_{hitung}$  adalah  $3,068 > \text{nilai } t_{tabel} 2,365$  dan nilai signifikansinya  $0,000 < 0,05$ ). Nilai positif yang diperoleh menunjukkan pengaruh secara positif Pajak Hiburan terhadap Pendapatan Asli Daerah nilai  $t$  positif adalah linier atau berbanding lurus, artinya jika Pajak Hiburan naik maka hal ini akan membuat Pendapatan Asli Daerah akan meningkat pula. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Saifi (2014) yang menunjukkan hasil bahwa pajak hiburan yang merupakan komponen dari pajak daerah secara parsial mempunyai pengaruh signifikan dalam meningkatkan pendapatan asli daerah ke arah positif.

Hasil penelitian menunjukkan Pajak Reklame secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Dengan (nilai  $t_{hitung}$  adalah  $6,668 > \text{nilai } t_{tabel} 2,365$  dan hasil nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ ). Nilai positif yang diperoleh menunjukkan pengaruh secara positif Pajak Reklame terhadap Pendapatan Asli Daerah. Nilai  $t$  positif adalah linier atau berbanding lurus, artinya jika Pajak Reklame naik maka hal ini akan membuat Pendapatan Asli Daerah akan meningkat pula. Hasil penelitian ini berbeda dalam segi pengaruh negatif dan positif dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Saifi (2014) yang menunjukkan hasil bahwa pajak reklame yang merupakan komponen dari pajak daerah secara parsial

mempunyai pengaruh secara signifikan dalam meningkatkan pendapatan asli daerah.

Hasil penelitian menunjukkan Pajak Penerangan Jalan secara parsial memiliki pengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah dengan (nilai  $t_{hitung}$  adalah  $5,928 > \text{nilai } t_{tabel} 2,365$  dan hasil nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$ ). Nilai positif yang diperoleh menunjukkan pengaruh secara positif Pajak Penerangan Jalan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Nilai  $t$  positif adalah linier atau berbanding lurus, artinya jika Pajak Penerangan Jalan naik maka hal ini akan membuat Pendapatan Asli Daerah akan meningkat pula. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Saifi (2014) yang menunjukkan hasil bahwa pajak penerangan jalan

yang merupakan komponen dari pajak daerah secara parsial berpengaruh signifikan dalam meningkatkan pendapatan asli daerah ke arah positif.

Hasil penelitian menunjukkan Pajak Parkir secara parsial berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah. Dengan (nilai  $t_{hitung}$  adalah  $-7,013 < \text{nilai } t_{tabel} 2,365$  dan hasil nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ ). Nilai negatif yang diperoleh menunjukkan pengaruh secara negatif Pajak Parkir terhadap pendapatan Asli Daerah. Nilai  $t$  negatif adalah berlawanan atau berbanding terbalik, artinya jika Pajak Parkir naik maka hal ini akan membuat Pendapatan Asli Daerah akan menurun. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Saifi (2014) yang

menunjukkan hasil bahwa pajak parkir yang merupakan komponen dari pajak daerah tidak memiliki pengaruh signifikan secara negatif dalam meningkatkan pendapatan asli daerah. Pajak Parkir secara parsial tidak berpengaruh signifikan dikarenakan, Pajak Parkir diolah Swasta dan ada pula yang diolah Swasembada. Sehingga menyebabkan kesimpangsiuran didalamnya.

Hasil penelitian Pajak Air Tanah ( $X_7$ ) berpengaruh secara parsial terhadap variabel pendapatan asli daerah (Y). Dengan (nilai  $t_{hitung}$  adalah  $-7,836 > \text{nilai } t_{tabel}$  2,365 dan hasil nilai signifikansi  $0,000 > 0,05$ ). Nilai negatif yang diperoleh menunjukkan pengaruh secara negatif Pajak Air Tanah terhadap Pendapatan Asli Daerah. Nilai  $t$  negatif adalah

berlawanan atau berbanding terbalik, artinya jika Pajak Air Tanah naik maka hal ini akan membuat Pendapatan Asli Daerah akan menurun.

Pajak air tanah merupakan pengambilan dan pemanfaatan air tanah dipungut pajak. Dasar pengenaan pajak air tanah adalah nilai perolehan air tanah

### **3. Variabel Independen yang berpengaruh Paling Dominan terhadap Pendapatan Asli Daerah**

Variabel independen dengan nilai *standardized coefficient*  $\beta$  terbesar merupakan variabel dependen. Uji ini dilakukan untuk mengetahui variabel independen yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap variabel dependen. adapun hasil dari uji dominan

dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa variabel independen dengan nilai *standardized coefficient beta* dan *t* terbesar dalam penelitian ini adalah Pajak Restoran dengan *standardized coefficient beta* sebesar 2,635 dan *t* sebesar 3,958. Maka, Pajak Restoran berpengaruh secara dominan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Pajak Restoran sendiri merupakan variabel yang dominan memberikan kontribusinya yang besar bagi pendapatan asli daerah Kota Surabaya dan seiring Kota Surabaya sebagai Sentra Pariwisata maka pemasukan bagi pajak itu pun sangat besar. Hasil uji dominan penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Saifi (2014). Hasil uji dominan

yang dilakukan Saifi (2014) menunjukkan bahwa Pajak Penerangan Jalan adalah pajak yang berpengaruh secara dominan terhadap pendapatan asli daerah. Salah satu faktor yang membuat hasil uji dominan penelitian ini berbeda adalah faktor lokasi penelitian serta kontribusi kedua pajak terhadap Pendapatan Asli Daerah.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pajak daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Sampel penelitian adalah kabupaten/kota Surabaya dengan data yang diteliti selama 5 tahun (tahun 2013-2017). Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:



1. Pajak Restoran, Pajak Hiburan, Pajak Reklame, Pajak Penerangan Jalan, Pajak Parkir dan Pajak Air Tanah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Sedangkan Pajak Hotel secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.
2. Pajak daerah yang meliputi pajak otel, Pajak Restoran, Pajak Hiburan, Pajak Reklame, Pajak Penerangan Jalan, Pajak Parkir dan Pajak Air Tanah secara simultan berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah.
3. Pajak Restoran merupakan pajak yang berpengaruh secara dominan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Surabaya tahun 2013-2017.

## **Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang telah dianalisis, adapun hasil penelitian memberikan saran kepada pihak-pihak yang terkait sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Kota Surabaya  
Pemerintah Kota Surabaya sebaiknya lebih berkonsentrasi untuk meningkatkan penerimaan pajak daerah karena dengan meningkatnya penerimaan pajak daerah maka akan berpengaruh terhadap pada peningkatan pendapatan asli daerah. Dengan adanya peningkatan dalam pendapatan asli daerah akan terpenuhi fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan tiap daerah sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan penduduknya.

2. Bagi Dinas Pendapatan Kota Surabaya  
Dinas Pendapatan Kota Surabaya sebaiknya lebih mengoptimalkan pemungutan pajak daerah, mengingat Kota Surabaya memiliki banyak tempat wisata dan aset daerah. Jika pemungutan pajak dioptimalkan maka tidak menuntut kemungkinan pemasukan pajak daerah akan meningkat dan kebutuhan daerah dapat terpenuhi. Pengoptimalan pajak daerah dilakukan dengan memberikan motivasi kepada wajib pajak untuk berkenan membayar pajak. Dengan diberlakukannya pemberian hadiah baik berupa barang ataupun uang tunai kepada wajib pajak yang taat membayarkan pajaknya.

3. Bagi Peneliti Lain

sebaiknya menggunakan alat uji statistik yang lebih baik guna pengembangan penelitian dan peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain. Dengan begitu penelitian akan menghasilkan ruang lingkup yang lebih luas dan juga dapat melihat bagaimana pengaruhnya pada pendapatan asli daerah.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agung, Roro Srikandi, 2014, *Analisis Penerimaan Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Hiburan sebagai sumber PAD (studi pada Dinas Pendapatan Daerah Kota Malang)*, Vol 3 No 1
- Amin, Muhammad, Edisi Pertama 2017, *Memahami Keuangan Daerah*, Penerbit Indomedia Pustaka, Sidoarjo
- Anggraeni, Dina, 2010, *Analisis Pengaruh Penerimaan Pajak Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (studi empiris pada Provinsi Bengkulu)*, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta

- Erlina, Rambe O. S dan Rasdianto, 2015. *Akuntansi Keuangan Daerah Berbasis Akrua*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta
- Halim, Abdul, 2014, *Manajemen Keuangan Sektor Publik*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta
- Kurniawan, Sofyan Yamin Heri, 2014, *SPSS Complete*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta
- Kusufi, Abdul Halim Syam, 2012, *Akuntansi Sektor Publik*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta
- Renyowijoyo, Muindro, Edisi Ketiga 2013, *Akuntansi Sektor Publik Organisasi Non Laba*, Penerbit Mitra Wacana Media, Jakarta
- Saifi, Vadia Vamiagustin Suhadak Muhammad, 2014, *Pengaruh Pajak Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (studi kasus pada Dinas Pendapatan kota Batu Tahun 2010-2012)*, Universitas Brawijaya, Malang
- Sanusi, Anwar, Edisi Ketiga 2013, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta
- Sunanto, 2015, *Analisis Pengaruh Pajak Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta
- Mardiasmo, Edisi Terbaru 2016, *Perpajakan*, Penerbit Andi, Yogyakarta
- Pemerintah Jawa Timur, *Badan Pusat Statistik*, [www.bpsjatim.com](http://www.bpsjatim.com) (diakses tanggal 25 Oktober 2018)
- Pemerintah Kota Surabaya, *Profil dan Visi Misi Kota Surabaya*, [www.https://id.wikipedia.org/wiki/Kota\\_Surabaya](https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Surabaya), (diakses tanggal 25 November 2018)
- di Kabupaten Musi Banyuasin*, Politeknik Sekayu.
- Utomo, Okta Sigit, 2013, *Analisis Pengaruh Pajak Daerah dan Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (studi empiris di DPPKAD Wilayah Karisidenan Surakarta*, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta
- Wiratna, Sujarweni, 2015, *Akuntansi Sektor Publik*, Penerbit Pustaka Baru Press, Yogyakarta